Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.1, Mei 2025, pp.127 -137
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 127

ANALYSIS OF FINANCIAL DISTRESS DIFFERENCES IN HOSPITALS LISTED ON IDX PRE AND POST COVID-19 PANDEMIC

Agum Patriotama[1], Tri Bodroastuti[2], Wenny Ana adnanti[3]
[1]STIE Widya Manggala
Jl. Sriwijaya No.32 dan 36 Semarang, e-mail: agumpatriotama@gmail.com
[2]STIE Widya Manggala
Jl. Sriwijaya No.32 dan 36 Semarang, e-mail: tribodro@yahoo.com
[3]STIE Widya Manggala
Jl. Sriwijaya No.32 dan 36 Semarang, e-mail: wennyadnanti@widyamanggala.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 February 2025
Received in revised form 23 April 2025
Accepted 23 April 2025
Available online 31 May 2025

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic affected hospitals by reducing inpatient and outpatient volumes while increasing operational costs. This study analyzes financial distress differences in six private hospitals listed on the Indonesia Stock Exchange using the Altman Z"-Score and Springate models. A quantitative comparative method with purposive sampling was applied, using secondary data from 2018–2022, analyzed with the Paired Sample T-Test. Results show no significant differences in financial distress before and after COVID-19 (Altman Sig. 0.415; Springate Sig. 0.128). All hospitals remained in the safe zone, indicating financial stability throughout the pandemic.
Keywords: COVID-19, Financial Distres, Altman Z-Score, Springate

Abstrak

Pandemi COVID-19 berdampak pada rumah sakit dengan yaitu dengan menurunnya volume rawat inap dan rawat jalan serta meningkatnya biaya operasional. Penelitian ini menganalisis perbedaan kesulitan keuangan pada enam rumah sakit swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan model Altman Z"-Score dan Springate. Metode yang digunakan adalah kuantitatif komparatif dengan purposive sampling, menggunakan data sekunder tahun 2018–2022 yang dianalisis dengan Paired Sample T-Test. Hasil menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam kesulitan keuangan sebelum dan sesudah COVID-19 (Altman Sig. 0,415; Springate Sig. 0,128). Semua rumah sakit tetap berada di zona aman, menunjukkan stabilitas keuangan selama pandemi.
Kata Kunci: COVID-19, kesulitan keuangan, Altman Z-Score, Springate.

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merubah operasional pelayanan rumah sakit sekaligus menjadi tantangan untuk kembali melaksanakan prosedur kebencanaan dalam menangani pasien yang terinfeksi COVID-19, serta tetap menjalankan layanan kesehatan rutin untuk penyakit-penyakit lainnya (Giusman & Nurwahyuni, 2021). Ketika pandemi COVID-19 muncul, rumah sakit harus menghentikan hampir semua pelayanan kecuali layanan emergensi yang paling mendesak. Hal ini menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah pasien yang berdampak langsung pada penurunan pendapatan dan biaya operasional yang tinggi.

Faktor tersebut berkontribusi terhadap ketidakstabilan kondisi keuangan rumah sakit. *American Hospital Association* (2020) mengestimasikan total kerugian finansial selama bulan Maret – Juni 2020 sebesar $202,6 miliar bagi rumah sakit dan sistem pelayanan kesehatan di Amerika. Studi yang dilakukan oleh Kaufman Hall & *Associates* (2020) menunjukkan bahwa memasuki kuartal kedua pada tahun 2020, hampir setengah rumah sakit di Amerika memiliki margin negatif dan kondisi tersebut akan terus berlanjut selama adanya pandemi COVID-19. Margin keuangan sangat penting bagi rumah sakit untuk operasional jangka panjang. Adanya margin keuangan yang positif memungkinkan rumah sakit untuk berinvestasi dalam peningkatan fasilitas dan layanan, perawatan, dan teknologi baru, serta dapat digunakan sebagai cadangan dana untuk memenuhi pengeluaran

Received February 12, 2025; Revised April 23, 2025; Accepted April 23, 2025

tidak terduga atau kekurangan pendapatan di masa krisis, seperti pandemi COVID-19 (Kaufman Hall & *Associates*, 2020).

Asosiasi Rumah Sakit Swasta Indonesia (ARSSI) menyatakan bahwa pandemi COVID-19 juga mempengaruhi operasional rumah sakit di Indonesia, khususnya bagi rumah sakit swasta non rujukan COVID-19 (Hendartini et al., 2020). Bagi rumah sakit tersebut, pandemi menyebabkan turunnya tingkat okupansi akibat adanya penurunan volume kunjungan pasien rawat inap dan rawat jalan yang berdampak langsung pada penurunan pendapatan (Umniyatun et al., 2022). Menurut Barnett et al (2020), selain mengalami tekanan klinis akibat adanya pandemi COVID-19, pendapatan rumah sakit swasta non rujukan COVID-19 turun drastis akibat adanya pengurangan prosedur elektif yang memiliki *margin* keuntungan tertinggi, seperti prosedur bedah umum, ortopedi, jantung dan pembuluh darah, dan saraf. Prosedur rawat jalan dan rawat inap juga mengalami penurunan kunjungan pasien akibat adanya *social distancing*. Hal ini memberikan dampak yang besar pada arus kas yang dimiliki rumah sakit (Setiawaty & Subakti, 2020).

Krisis ekonomi akibat adanya pandemi COVID-19 berpotensi menyebabkan tekanan finansial rumah sakit dalam mempertahankan pelayanan. Hasil studi Ambarwati (2021) menjelaskan selain permasalahan pendapatan, rumah sakit juga dituntut untuk menyediakan tunjangan fasilitas dan peralatan yang sesuai standar, sehingga menyebabkan peningkatan biaya operasional. Bagi rumah sakit swasta non rujukan COVID-19, hal ini menyebabkan penurunan kondisi dan kinerja keuangan karena rumah sakit tersebut tidak memperoleh bantuan subsidi klaim dari pemerintah, sehingga tidak dapat menutupi biaya operasional yang dikeluarkan akibat pelayanan COVID-19 (Lisamelia & Adi Wiratno, 2022).

Studi oleh Rexana & Widjaja (2023) menyatakan bahwa rumah sakit yang terdaftar di BEI mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2019-2021 akibat kesulitan menghasilkan laba akibat adanya beban operasional yang tinggi karena harus memenuhi beberapa kebijakan khusus terkait pandemi. Menurut Lisamelia & Adi Wiratno (2022), terdapat perbedaan kinerja keuangan antara rumah sakit rujukan COVID-19 dan non rujukan COVID-19. Rumah sakit non rujukan COVID-19 memiliki kinerja keuangan yang lebih rendah akibat adanya penurunan tingkat okupansi di tahun 2020-2021. Umniyatun et al (2022) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan rumah sakit swasta non rujukan COVID-19 yang terdaftar di BEI mengalami penurunan jumlah pasien akibat kekhawatiran masyarakat untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan selama pandemi. Penurunan jumlah pasien ini tidak hanya terjadi pada layanan rawat inap tetapi juga pada layanan rawat jalan, termasuk klinik spesialis dan tindakan medis elektif. Rumah sakit juga mengalami penurunan pendapatan dari sektor layanan tambahan seperti laboratorium, radiologi, dan fisioterapi karena berkurangnya kunjungan pasien. Selain itu, peningkatan biaya operasional yang signifikan juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi penurunan laba rumah sakit selama pandemi. Rumah sakit harus mengalokasikan dana lebih besar untuk memenuhi standar protokol kesehatan, seperti penyediaan alat pelindung diri (APD), alat tes COVID-19, serta pengadaan obat-obatan khusus.

Selain *financial performance*, salah satu aspek yang juga penting dalam mengukur dampak pandemi COVID-19 adalah melakukan analisis *financial distress* pada keuangan perusahaan. Mengacu pada teori *financial distress*, adanya pendapatan rumah sakit yang menurun dan beban operasional yang tinggi dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Kristanti (2019:38-39) menjelaskan bahwa *financial distress* mengacu pada kondisi keuangan dimana perusahaan mengalami masalah serius dalam memenuhi kewajiban finansial, seperti pembayaran hutang, gaji karyawan, atau mengelola operasional sehari-hari. *Financial distress* diawali dengan semakin menurunnya kondisi keuangan perusahaan dan diikuti dengan penurunan laba yang signifikan, jika kondisi semakin memburuk perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Apabila kondisi ini berlangsung terus-menerus, maka rumah sakit akan terancam kolaps dan pelayanan akan terhenti (Hendartini et al., 2020).

Menurut Kristanti (2019:13), penyebab perusahaan masuk dalam kategori *financial distress* banyak faktornya. Kebencanaan, seperti pandemi COVID-19, merupakan salah satu faktor eksternal yang memberikan dampak bagi keuangan perusahaan. Perusahaan yang semula berada dalam kondisi keuangan yang sehat berpotensi mengalami penurunan kondisi keuangan akibat dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pandemi, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut agar kondisi keuangan perusahaan tergambar secara pasti sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil keputusan agar dapat terhindar dari *financial distress*. Hasil studi oleh Bambang et al (2022) menunjukkan bahwa di tahun 2019 sebelum adanya pandemi COVID-19, seluruh rumah sakit dan perusahaan farmasi di BEI berada pada kondisi keuangan yang sehat. Namun, memasuki tahun 2020 ketika terjadi pandemi COVID-19, terdapat 7 perusahaan yang mengalami *financial distress*. Penelitian Nikmah & Riesmiyantiningtias (2022) pada rumah sakit swasta di bawah naungan Sarana Meditama Metropolitan Tbk juga mengalami *financial distress* di tahun pertama pandemi COVID-19.

Berdasarkan uraian masalah dan urgensi kondisi keuangan rumah sakit yang telah diuraikan pada latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih lanjut mengenai signifikansi perbedaan nilai *financial distress* pada sektor rumah sakit swasta non rujukan COVID-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

pada sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan analisis *financial distress* model *Altman* dan *Springate* karena kedua model ini menggunakan variabel rasio keuangan yang berasal dari pendapatan dan laba, serta beban dan kewajiban perusahaan, dimana menjadi masalah utama pada rumah sakit swasta non rujukan COVID-19. Data yang digunakan menggunakan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2018-2022 sehingga kondisi keuangan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 dapat dianalisa lebih lanjut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Financial Distress*

Financial distress adalah situasi dimana perusahaan tidak mampu lagi membayar kewajiban sesuai jadwal pembayarannya yang terindikasi dari arus kas yang dimiliki. (Bringham & Daves, 2003). Purnanandam (2007) menyatakan bahwa *financial distress* dicirikan dengan adanya kumulatif *earnings* yang negatif selama beberapa tahun berturut-turut, sekaligus mengalami kerugian dan adanya kinerja yang buruk. Kristanti (2019:9) mendefinisikan *financial distress* sebagai kondisi kesulitan keuangan perusahaan yang ditandai dengan penurunan laba, bahkan laba negatif, selama periode berturut-turut. *Financial distress* dapat menjadi seleksi bagi perusahaan sehingga tidak mampu mempertahankan posisinya dari pasar. Apabila kondisi ini tidak dikendalikan dan terus-menerus terjadi, perusahaaan akan mengalami kebangkrutan. Dalam kondisi ini, perusahaan tetap dapat melakukan tindakan pencegahan atau perbaikan agar kondisi keuangan perusahaan kembali membaik. Artinya, ketika perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, tidak berarti perusahaan langsung dikategorikan bangkrut. Hal ini mengindikasikan bahwa analisis *financial distress* dapat menjadi sistem *early warning* untuk kondisi keuangan perusahaan yang muncul dan menjadi dasar acuan untuk melakukan perbaikan kebijakan di kemudian hari.

2.2. Model Altman Z"-Score

Model Altman telah mengalami beberapa modifikasi untuk menemukan persamaan yang tepat dan cocok diterapkan di semua perusahaan. Formula Z"-score dapat digunakan pada berbagai jenis subsektor perusahaan di negara-negara berkembang salah satunya Indonesia, baik perusahaan *go public* maupun tidak (Rudianto, 2013:257). Adapun dimensi *financial distress* menggunakan persamaan dari model modifikasi Altman Z"-Score sebagai berikut:

$$Z" = 6{,}56\ (X_1) + 3{,}26\ (X_2) + 6{,}72\ (X_3) + 1{,}05\ (X_4)$$

Dimana,

Z" = Indeks Altman Z"-Score
X_1 = *Working Capital to Total Assets* (WCTA)
X_2 = *Retained Eranings to Total Assets* (RETA)
X_3 = *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBITTA)
X_4 = *Book Value of Equity to Total Liabilities* (BVETL)

Indikator *financial disstress* pada model *Altman* Z"-*Score* mengikuti kategori indeks nilai Z"-*Score* sebagai berikut:

1. Jika nilai Z" < 1,1 maka perusahaan dinyatakan mengalami *financial distress*
2. Jika nilai 1,1 < Z" < 2,6 maka perusahaan dikategorikan sebagai *grey area*
3. Jika nilai Z" > 2,6 maka perusahaan dinyatakan sehat (NFD)

2.3. Model Springate

Analisis model Springate dikemukakan oleh Gordon L. V. Springate. Model Springate menggunakan 4 dari 19 rasio keuangan inti, serta menggaris bawahi profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh, sehingga dapat digunakan untuk membedakan perusahaan yang tergolong mengalami kesulitan keuangan atau tidak (Rudianto, 2013:262). Adapun dimensi *financial distress* menggunakan persamaan model Springate sebagai berikut:

$$S = 1{,}03\ (X1) + 3{,}07\ (X2) + 0{,}66\ (X3) + 0{,}4\ (X4)$$

Dimana,

S = Indeks *Springate Score*
X_1 = *Working Capital to Total Assets* (WCTA)
X_2 = *Retained Eranings to Total Assets* (RETA)
X_3 = *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBITTA)
X_4 = *Book Value of Equity to Total Liabilities* (BVETL)

Indikator *financial disstress* pada model Springate mengikuti kategori indeks nilai S-*Score* sebagai berikut:

1. Jika nilai S < 0,862 perusahaan dinyatakan mengalami *financial distress*
2. Jika nilai S ≥ 0,862 perusahaan dinyatakan sehat (NFD)

2.4. Working Capital to Total Assets (WCTA)

WCTA merupakan salah satu rasio likuiditas dengan definisi rasio modal kerja bersih terhadap total aset tahun berjalan. WCTA digunakan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal kerja bersih

dari total aset yang dimiliki perusahaan (Rudianto, 2013:255). Indikator WCTA dapat dihitung dengan persamaan:

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$$

Dimana,

Modal kerja = jumlah asset lancar – jumlah kewajiban lancar
Asset lancar = total keseluruhan kas, setara kas, piutang, persediaan, serta biaya, asuransi, pajak dibayar dimuka
Kewajiban lancar = total hutang jangka pendek yang terdiri dari hutang usaha, hutang bank, hutang pajak, serta hutang lainnya yang masih harus dibayar
Total asset = total aset lancar ditambah total aset tidak lancar

2.5. Retained Earnings to Total Assets (RETA)

RETA merupakan salah satu rasio profitabilitas dengan definisi rasio laba ditahan terhadap total aset tahun berjalan yang dimiliki perusahaan. RETA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama perusahaan beroperasi (Rudianto, 2013:255). Indikator RETA dapat dhitung dengan persamaan:

$$\text{RETA} = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

Dimana,

Laba ditahan = saldo laba dalam ekuitas yang tidak dibagikan dalam bentuk deviden
Total asset = total aset lancar ditambah total aset tidak lancar

2.7. Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (EBITTA)

EBITTA merupakan salah satu rasio profitabilitas dengan definisi rasio laba sebelum bunga dan pajak tahunan perusahaan terhadap total aset pada neraca tahun berjalan. EBITTA digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset atau kemampuan perusahaan menggunakan aset yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba sebelum pembayaran bunga dan pajak. (Rudianto, 2013:255). Indikator EBITTA dapat dihitung dengan persamaan:

$$\text{EBITA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

Dimana,

EBIT = laba sebelum bunga dan pajak. Total laba usaha dihitung dari pendapatan dikurangi beban pokok pendapatan dan beban operasional usaha
Total aset = total aset lancar ditambah total aset tidak lancar

2.8. Book Value of Equity to Total Liabilities (BVETL)

BVETL merupakan rasio dari nilai buku ekuitas perusahaan terhadap total kewajiban yang ditanggung pada tahun berjalan. BVETL menggambarkan besarnya modal perusahaan yang digunakan untuk menanggung seluruh total kewajiban perusahaan (Rudianto, 2013:255). Indikator BVETL dapat dihitung menggunakan persamaan:

$$\text{BVETL} = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban}}$$

Dimana,

Nilai buku ekuitas = total keseluruhan ekuitas yang dimiliki
Total kewajiban = total kewajiban (hutang) jangka pendek ditambah total kewajiban (hutang) jangka panjang

2.9. Earnings Before Taxes and Current Liabilities (EBTCL)

EBTCL merupakan rasio laba (rugi) bersih dan jumlah pajak terhadap total kewajiban lancar perusahaan pada tahun berjalan. Rasio ini menggambarkan proporsi laba setelah pembayaran bunga yang digunakan untuk

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

menutupi kewajiban lancar perusahaan. (Rudianto, 2013:263). Indikator EBTCL dapat dihitung menggunakan persamaan:

$$EBTCL = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dimana,
Laba sebelum pajak (EBT) = total pendapatan dikurangi beban pokok pendapatan dan beban operasional
usaha ditambah penghasilan/beban bunga dan keuangan lainnya
Kewajiban lancar = Total hutang jangka pendek yang terdiri dari hutang usaha, hutang bank, hutang pajak, serta hutang lainnya yang masih harus dibayar

2.10.
2.11.
2.12. Sales to Total Assets (SATA)

SATA merupakan rasio total penjualan yang diperoleh perusahaan terhadap total aset yang dimiliki pada tahun berjalan. Rasio ini mengukur efesiensi perusahaan menggunakan keseluruhan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan pada tahun berjalan. (Rudianto, 2013:256). Indikator SATA dihitung menggunakan persamaan:

$$SATA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Dimana,
Penjualan = total pendapatan yang diterima
Total asset = total asset lancar ditambah total asset tidak lancar

2.13. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis signifikasi perbedaan *financial distress* sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 terangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

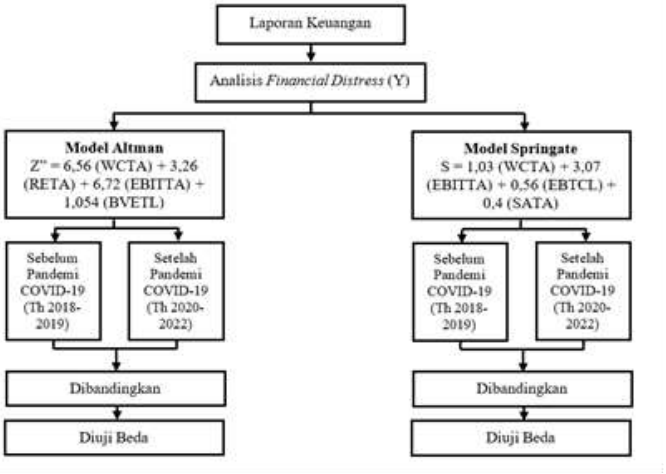
Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
Bambang et al (2022) Analisa Kinerja Keuangan Rumah Sakit dan Farmasi Sebelum dan Setelah COVID-19	1. Model *Springate* 2. Model *Zmijewski*	Terdapat perbedaan nilai *financial distress* setelah adanya pandemi dengan 7 perusahaan mengalami *financial distress* yang sebelumnya sehat
Gunawan & Debbianita (2022) Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Industri Penerbangan dan Kereta Api yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19	1. Model *Altman* 2. Model *Springate*	Terdapat perbedaan yang signifikan, bahwa nilai *financial distress* seluruh perusahaan yang diteliti semakin negatif setelah adanya pandemi COVID-19.
Nikmah & Riesmiyantiningtias (2022) Analisis Prediksi *Financial Distress* Pada PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19	1. Model *Altman* 2. Model *Springate* 3. Model Zmijweski	Pada model *Altman* terdapat perbedaan nilai *financial distress* untuk kedua periode. Pada model *Springate* dan *Zmijewski* tidak terdapat perbedaan nilai *financial distress*.
Pane et al (2022) Prediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Transportasi Sebelum dan Selama Masa Pandemi COIVD-19 di Indonesia	1. Model *Altman*	Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai *financial distress* perusahaan. Sebelum pandemi sebesar 69% perusahaan mengalami *financial distress* dan bertambah menjadi 83%.
Rachmawati & Danang Maulana (2023) *Financial Distress Condition of Indonesia*	1. Model *Altman*	Terdapat perbedaan yang signifikan nilai *financial distress* pada masa

Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
Aviation Sector Companies Before and During The COVID-19 Pandemic	2. Model *Grover* Model *Springate*	sebelum pandemi dan sesudah. Ketiga model menghasilkan nilai *financial distress* yang semakin negatif sesudah terjadi pandemi COVID-19.

Sumber: Penelitian terdahulu, 2025

2.14. Kerangka Teoritis Penelitian

Kerangka pemikiran teoretis yang mengilustrasikan penelitian ini tercantum pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Teoritis Penelitian

2.15. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan telaah teori dan penelitian terdahulu, serta mengacu pada kerangka teoretis yang sudah dijelaskan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan nilai *financial distress* pada rumah sakit swasta non rujukan COVID-19 yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 dengan model Altman.

H_2 : Terdapat perbedaan yang signifikan nilai *financial distress* pada rumah sakit swasta non rujukan COVID-19 yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 dengan model Springate.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif komparatif dengan melakukan analisis *financial distress* pada keuangan rumah sakit, kemudian dilakukan perbandingan (komparasi) nilai *financial distress* pada saat sebelum terjadinya pandemi dan sesudah adanya pandemi COVID-19 dengan tujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan terhadap nilai *financial distress* pada kedua periode tersebut.

Variabel penelitian, yang digunakan pada penelitian ini meliputi *Financial Distress* sebagai variabel dependen (Y). Model *A*ltman menggunakan 4 variabel independen (X) rasio keuangan berupa *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Retained Earning to Total Assets* (RETA), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBITTA), dan *Book Value of Equity to Total Liabilites* (BVETL). Model Springate menggunakan 4 variabel independen (X), yaitu *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBITTA), *Earning Before Taxes to Current Liabilites* (EBTCL), dan *Sales to Total Assets* (SATA).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan rumah sakit swasta non rujukan COVID-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu yang tercantum pada Tabel 2, dan diperoleh sampel penelitian berjumlah 6 perusahaan, yaitu PT Sejahtera Anugrahjaya Tbk (SRAJ), PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME), PT Siloam International Hospital Tbk (SILO), PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA), PT Royal Prima Tbk (PRIM), dan PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL).

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter berupa laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dan dipublikasikan oleh rumah sakit tahun 2018 hingga tahun 2022. Adapun sumber data yang digunakan

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia maupun *website* resmi masing-masing perusahaan sampel.

Tabel 2. Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kriteria & Penilaian	Total	
		Skor	Jumlah
1.	RS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		11
2.	RS sudah melakukan IPO pada tahun 2018	(5)	6
3.	RS masih terdaftar di BEI sampai tahun 2022	-	6
4.	RS menerbikan laporan keuangan tahunan yang diaudit secara lengkap mulai dari tahun 2018 – 2022.	-	6
5.	Sampel Akhir		6

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Alat analisis yang digunakan yaitu Uji *Paired Sample T-Test* yang akan diterapkan untuk masing-masing model persamaan *financial distress* untuk periode sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 dengan syarat pendistribusian data normal, sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing periode. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%, apabila hasil uji mendapatkan nilai Sig. 2-Tailed < 0,05 maka hipotesis diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 3, nilai *financial distress Altman* sebelum COVID-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 6,088 dan 6,611 setelah adanya pandemi COVID-19. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata rumah sakit berada pada kondisi sehat (NFD), bahkan semakin membaik setelah adanya pandemi COVID-19. Pada model *Springate*, nilai *financial distress* sebelum COVID-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,771 dan 1,003 setelah adanya pandemi COVID-19. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata rumah sakit berada pada kondisi *financial distress* sebelum adanya COVID-19 Namun, setelah adanya pandemi COVID-19, kondisi keuangan rumah sakit membaik dan tergolong sehat (NFD).

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Model Altman dan Springate

Statistik Deskriptif Model Altman					
Variables	**N**	**Min.**	**Max.**	**Mean**	**Std Dev**
WCTA *Before* COVID-19	6	-,149	,390	,076	,175
WCTA *After* COVID-19	6	-,233	,340	,074	,184
RETA *Before* COVID-19	6	-,183	,477	,092	,213
RETA *After* COVID-19	6	-,104	,605	,148	,254
EBITTA *Before* COVID-19	6	-,023	,161	,050	,069
EBITTA *After* COVID-19	6	,013	,204	,089	,077
BVETL *Before* COVID-19	6	,941	13,740	4,695	4,910
BVETL *After* COVID-19	6	,608	13,103	4,784	4,644
Fin. Distress Before COVID-19	6	,058	14,867	6,088	6,005
Fin. Distress After COVID-19	6	-1,104	15,468	6,611	6,237
Statistik Deskriptif Model Springate					
Variables	**N**	**Min.**	**Max.**	**Mean**	**Std Dev**
WCTA *Before* COVID-19	6	-,149	,390	,076	,175
WCTA *After* COVID-19	6	-,233	,340	,074	,184
EBITTA *Before* COVID-19	6	-,023	,161	,050	,069
EBITTA *After* COVID-19	6	,013	,204	,089	,077
EBTCL *Before* COVID-19	6	-,093	2,529	,520	,998
EBTCL *After* COVID-19	6	,014	2,146	,668	,780
SATA *Before* COVID-19	6	,208	,841	,490	,256
SATA *After* COVID-19	6	,267	,946	,533	,261
Fin. Distress Before COVID-19	6	-,162	2,787	,771	1,049
Fin. Distress After COVID-19	6	-,037	2,626	1,003	,935

Sumber: data sekunder diolah, 2025

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan jenis pengujian hipotesis pada langkah selanjutnya. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan syarat apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas tercantum pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi 0,200 untuk nilai financial distress Altman sebelum pandemi COVID-19 dan 0,113 untuk nilai financial distress Altman setelah adanya pandemi COVID-19. Kedua periode menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 yang bermakna bahwa data memenuhi syarat terdistribusi normal. Pada model Springate, diperoleh nilai signifikansi 0,142 untuk nilai financial distress Springate sebelum pandemi COVID-19 dan 0,200 untuk nilai financial distress Springate setelah adanya pandemi COVID-19. Kedua periode menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 yang bermakna bahwa data memenuhi syarat terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Model Altman dan Springate

Periode	K-S Model *Altman*			K-S Model *Springate*		
	Statistic	**df**	**Sig.**	**Statistic**	**df**	**Sig.**
Fin. Distress Before Covid-19	,242	6	,200	,284	6	,142
Fin. Distress After Covid-19	,294	6	,113	,218	6	,200

Sumber: data sekunder diolah, 2025

4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* karena memenuhi syarat data terdistribusi normal untuk kedua model analisis. Uji *Paired Sample T-Test* dilakukan dengan membandingkan nilai *financial distress* antara periode sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19, sehingga dapat terlihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kedua periode tersebut. Hasil uji hipotesis tercantum pada Tabel 5. Dari Tabel 5, diperoleh hasil bahwa nilai Sig. 2-Tailed model *Altman* sebesar 0,415 lebih besar dari 0,05 (0,415 > 0,05), sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *financial distress* pada rumah sakit swasta non rujukan COVID-19 yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 dengan model *Altman*. Pada model *Springate* diperoleh hasil bahwa nilai Sig. 2-Tailed model *Springate* sebesar 0,128 lebih besar dari 0,05 (0,128 > 0,05), sehingga hipotesis kedua (H_2) juga ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *financial distress* pada rumah sakit swasta non rujukan COVID-19 yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 dengan model *Springate*.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Model Altman dan Springate

Paired Test	Mean	Std. Dev.	Std. Error Mean	95% Confidence Internal Diff.		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Fin. Distress Altman Before – After Covid-19	-,523	1,444	,589	-2,039	,991	-,889	5	,415
Fin. Distress Springate Before – After Covid-19	-,232	,311	,127	-,558	,094	-,182	5	,128

Sumber: data sekunder diolah, 2025

4.4 Pembahasan Hipotesis 1

Hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan *nilai financial distress* pada rumah sakit swasta non rujukan COVID-19 yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 dengan model *Altman*. Hasil pengujian model *Altman* diperoleh nilai Sig. 2-Tailed 0,415 > 0,05, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *financial distress* pada rumah sakit swasta non rujukan COVID-19 yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 dengan model *Altman*. Hasil analisis nilai *financial distress* model *Altman* pada keseluruhan sampel perusahaan mendapatkan hasil rata-rata sebesar 6,088 untuk periode sebelum adanya COVID-19 dan 6,611 untuk periode setelah adanya pandemi COVID-19. Nilai ini menggambarkan bahwa, baik sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19, rata-rata perusahaan sampel berada pada kondisi sehat (NFD) karena memiliki rata-rata nilai *financial distress Altman* (Z"-*Score*) > 2,6, bahkan kondisi semakin membaik setelah adanya pandemi COVID-19. Pada penelitian ini, nilai *financial distress Altman* yang tinggi dipengaruhi oleh variabel BVETL. Dapat dilihat pada hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya, bahwa nilai rata-rata variabel BVETL > 1,0. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai ekuitas (modal) yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada total keseluruhan kewajiban (hutang) yang harus dibayar. Bahkan setelah adanya pandemi COVID-19, variabel BVETL semakin meningkat karena ekuitas bertambah dan perusahaan berhasil mengurangi sebagian total kewajiban (hutang). Dalam hal ini, rumah sakit mencatat pengelolaan kewajiban

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

(hutang) dengan baik, terbukti dengan nilai variabel BVETL > 1,0 sehingga perusahaan masih mampu melunasi seluruh kewajiban (hutang) dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Bertambahnya nilai *financial distress Altman* (Z"-*Score*) setelah pandemi juga dipengaruhi oleh variabel RETA dan EBITTA. Kedua variabel ini juga mengalami kenaikan setelah adanya pandemi COVID-19. Hal ini menggambarkan bahwa perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang semakin meningkat dan perusahaan berhasil memperoleh akumulasi laba sehingga laba ditahan (*retained earnings*) juga semakin meningkat. Peningkatan laba ditahan (*retained earnings*) juga menyebabkan nilai variabel BVETL meningkat setelah adanya pandemi COVID-19. Naiknya beberapa nilai variabel pada model *Altman* setelah adanya pandemi menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang baik karena adanya tindakan antisipasi dari rumah sakit dalam menghadapi dampak yang ditimbulkan oleh pandemi. Meskipun setelah adanya pandemi COVID-19 rumah sakit mencatat adanya penurunan yang substansial pada volume pasien tahunan, baik jumlah penerimaan pasien rawat inap maupun pasien rawat jalan, rumah sakit tetap mencatat perolehan pendapatan serta laba yang positif. Berdasarkan laporan tahunan rumah sakit, beberapa tindakan antisipasi yang telah dilakukan antara lain:

1. Penerapan protokol kebersihan, kesehatan, dan keamanan yang ketat untuk seluruh staf, pasien, maupun keseluruhan lokasi rumah sakit. Hal ini didukung dengan adanya kampanye komunikasi dan menjamin agar pasien non-COVID tetap merasa aman untuk datang ke rumah sakit kapanpun membutuhkan perawatan kesehatan walaupun di tengah pandemi.
2. Pembukaan layanan baru untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19, seperti laboratorium pengujian antibodi, serologi, antigen, *rapid test*, RT-PCR, serta uji molekuler isotermal di seluruh Indonesia. Layanan yang disediakan berupa *booth drive thru*, sehingga masyarakat tidak perlu datang ke rumah sakit, tetapi pelayanan tetap dapat dilakukan dengan aman dan nyaman.
3. Pelayanan digital dalam bentuk *telemedicine*, sehingga rumah sakit tetap dapat menjangkau pasien yang berada di tempat yang tidak memungkinkan bagi pasien untuk mengunjungi dokter atau rumah sakit secara langsung. *Telemedicine* ini memungkinan pasien untuk berkonsultasi bahkan sampai menerima resep secara virtual.
4. Inovasi pelayanan *Home Care* dengan mengirimkan petugas kesehatan profesional langsung ke rumah pasien dengan berbagai layanan ringan, seperti perawatan luka, fisioterapi, dan *medical checkup*.

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan analisis *financial distress* model Altman memberikan hasil bahwa rumah sakit berada pada kondisi sehat (NFD), bahkan memperoleh keuntungan yang meningkat setelah adanya pandemi COVID-19 walaupun terjadi penurunan volume pasien tahunan yang diterima. Hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan tindakan antisipasi dan inovasi dengan menerapkan layanan baru setelah adanya pandemi COVID-19 di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafisamuna (2022) , yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *financial distress* model Altman pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Namun demikian, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilaukan oleh Gunawan & Debbianita (2022), di perusahaan sub industri penerbangan dan kereta api, yaitu bahwa terdapat perbedaan nilai *financial distress* model Altman, dimana setelah adanya pandemi COVID-19 nilai *financial distres* model Altman semakin negatif dan kondisi keuangan perusahaan semakin menurun.

4.5 Pembahasan Hipotesis 2

Hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan nilai *financial distress* pada rumah sakit swasta non rujukan COVID-19 yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 dengan model *Springate*. Hasil pengujian model *Springate* memperoleh hasil bahwa nilai Sig. 2-Tailed sebesar 0,128 > 0,05 sehingga hipotesis kedua (H_2) juga ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *financial distress* pada rumah sakit swasta non rujukan COVID-19 yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 dengan model *Springate*. Hasil analisis nilai *financial distress* model *Springate* pada keseluruhan sampel rumah sakit mendapatkan rata-rata nilai *financial distress Springate* sebelum COVID-19 sebesar 0,771 dan 1,003 setelah adanya pandemi COVID-19. Hal ini menggambarkan walaupun sebelum adanya pandemi COVID-19 rata-rata rumah sakit sampel berada pada kondisi *financial distress* (S-*Score* < 0,862), nilai rata-rata tersebut masih mendekati nilai *cutoff Springate* dengan selisih sebesar 0,091. Pada penelitian ini, bertambahnya nilai *financial distress Springate* (S-*Score*) setelah pandemi dipengaruhi oleh variabel EBITTA, EBTCL, dan SATA. Ketiga variabel ini juga mengalami kenaikan setelah adanya pandemi COVID-19. Hal ini menggambarkan bahwa perolehan pendapatan (*sales*), laba usaha sebelum bunga dan pajak (EBIT), dan laba sebelum pajak (EBT) yang semakin meningkat pula walaupun laba usaha yang diperoleh belum bisa melunasi kewajiban (hutang) lancar yang dimiliki. Sama seperti model *Altman*, meskipun setelah adanya pandemi COVID-19 rumah sakit mencatat adanya penurunan yang substansial pada volume pasien tahunan, baik jumlah penerimaan pasien rawat inap maupun pasien rawat jalan, rumah sakit tetap mencatat perolehan pendapatan serta laba yang positif. Hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan

tindakan antisipasi dan inovasi dengan menerapkan layanan baru setelah adanya pandemi COVID-19 di Indonesia, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya seperti penerapan protokol yang ketat, membuka layanan laboratorum dan pengujian, serta menyediakan layanan *telemedicine* dan *homecare* agar pelayanan kesehatan tetap dapat dilakukan dengan aman dan nyaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafisamuna (2022), dengan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *financial distress* model *Springate* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Debbianita (2022). Pada perusahaan sub industri penerbangan dan kereta api terdapat perbedaan nilai *financial distress* model *Springate*, dimana setelah adanya pandemi COVID-19 nilai *financial distress* model *Springate* semakin negatif dan kondisi keuangan perusahaan semakin menurun.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *financial distress* pada rumah sakit swasta non rujukan COVID-19 yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 dengan model Altman. Keseluruhan perusahaan sampel berada pada kondisi sehat (NFD), baik sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 dengan nilai *financial distress* Altman (Z"-Score) > 2,6.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *financial distress* pada rumah sakit swasta non rujukan COVID-19 yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 dengan model Springate. Keseluruhan perusahaan sampel berada pada kondisi sehat (NFD), baik sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 dengan nilai *financial distress* Springate (S-Score) > 0,862.

5.2 Saran

1. Bagi Rumah Sakit,
   Rumah sakit swasta non rujukan COVID-19 yang terdaftar di BEI tetap dalam kondisi keuangan sehat sebelum dan sesudah pandemi. Rumah sakit diharapkan tetap dapat menerapkan diversifikasi pendapatan melalui pembukaan dan penyediaan layanan lain, seperti layanan laboratorium dan pengujian, serta menyediakan layanan *telemedicine* dan *homecare* agar dapat menjangkau pasien dengan luas. Adanya diversifikasi pendapatan ini dapat membantu rumah sakit dalam mengurangi resiko penurunan pendapatan pada layanan utama secara tiba-tiba, khususnya pada masa-masa kritis seperti pandemi.
2. Bagi Penelitian selanjutnya,
   Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan model analisis *financial distress* lainnya, seperti Zmijewski, Grover, Ohlson, dan Taffler, guna mengidentifikasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi kondisi keuangan rumah sakit. Selain itu, peningkatan jumlah sampel rumah sakit yang diteliti akan memberikan hasil yang lebih akurat dalam menentukan dampak signifikan pandemi COVID-19 terhadap keuangan rumah sakit swasta non rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, W. (2021). Pembiayaan Pasien COVID-19 dan Dampak Keuangan terhadap Rumah Sakit yang Melayani Pasien COVID-19 di Indonesia Analisis Periode Maret 2020-Desember 2020. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, *6*(1), 23-27. https://doi.org/10.7454/eki.v6i1.4881

American Hospital Association. (2020). *Hospitals and Health Systems Face Unprecedented Financial Pressures Due to COVID-19*. https://www.aha.org/guidesreports/2020-05-05-hospitals-and-health-systems-face-unprecedented-financial-pressures-due

Bambang, Jumaidi, L. T., & Della Nabila, D. T. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Rumah Sakit dan Farmasi Sebelum dan Setelah COVID-19. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *6*(2), 51–62. https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.136

Barnett, M. L., Mehrotra, A., & Landon, B. E. (2020). *Covid-19 and the Upcoming Financial Crisis in Health Care*. *New England Journal of Medicine, 1*(2), 1-6. https://doi.org/10.1056/CAT.20.0153

Boserup, B., McKenney, M., & Elkbuli, A. (2021). *The Financial Strain Placed on America's Hospitals in The Wake of the COVID-19 Pandemic*. *American Journal of Emergency Medicine*, *45*(1), 530–531. https://doi.org/10.1016/j.ajem.2020.07.007

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Giusman, R., & Nurwahyuni, A. (2021). *Evaluation of Hospital Outpatient Services Through Segmenting, Targeting Positioning*. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, *7*(1), 72-77. http://dx.doi.org/10.29241/jmk.v7i1.599

Gunawan, E., & Debbianita. (2022). Analisis *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Industri Penerbangan dan Kereta Api yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, *14*(1), 112–126. https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4426

Hendartini, J., Ika, & Universitas Gadjah Mada. (2020, June 26). *Pandemi Covid-19 Pengaruhi Keuangan Rumah Sakit*. Universitas Gadjah Mada. https://ugm.ac.id/id/berita/19619-pandemi-covid-19-pengaruhi-keuangan-rumah-sakit diakses tanggal 19 September 2023

Kaufman Hall & *Associates*. (2020). *The Effect of COVID-19 on Hospital Financial Health*. https://www.aha.org/system/files/media/file/2020/07/KH-COVID-Hospital-Financial-Health_FINAL.pdf

Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress: Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia*. 1st ed. Malang: Inteligensia Media.

Lisamelia, & Adi Wiratno. (2022). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan Rumah Sakit Rujukan dan Non Rujukan COVID-19. *International Students Conference On Accounting and Business (ISCOAB)*, *1*(1), 79-92. https://doi.org/http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/scoab/article/view/3114

Machbudiansyah, H., Paminto, A., & Ulfah, Y. (2021). *Comparisonal Analysis of Financial Performance before and During the Covid-19 Pandemic at the Blud of the Atma Husada Mahakam Regional Mental Hospital in Samarinda*. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, *4*(4), 13.493-13.505. https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3427

Nafisamuna, N. (2022). Potensi *Financial Distress* Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/40113

Nikmah, W., & Riesmiyantiningtias, N. (2022). Analisis Prediksi *Financial Distress* Pada PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal AKRAB JUARA*, *7*(4), 246–258.

Pane, A. A., Rahmadhani, S. N., & Dalimunthe, H. (2022). *Predicting Financial Distress on Transportation Company Before and Under Pandemic Covid-19 in Indonesia*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *6*(3), 3181–3187. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1021

Rachmawati, D., & Danang Maulana, A. (2023). *Financial Distress Condition of Indonesian Aviation Sector Companies Before and During The Covid-19 Pandemic*. *JMSAB: Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, *6*(1), 73–90. https://doi.org/10.36407/jmsab.v6i1.699

Rexana, F. A., & Widjaja, I. (2023). *Financial Performance Analysis of Public Hospitals Before and During The COVID-19 Pandemic*. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, *1*(2), 2.987–1.972. https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i2.290-299

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*.1st ed. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Setiawaty, S., & Subakti, H. A. (2020) *Duh! Arus Kas RS Swasta Berantakan Gegara Pandemi Covid-19*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/news/20200518183459-4-159356/duh-arus-kas-rs-swasta-berantakan-gegara-pandemi-covid-19 diakses tanggal 19 September 2023

Umniyatun, Y., Jacoeb, T. N. Z., Nurmansyah, M. I., Sopyan, ., & Hidayat, D. H. Z. (2022). *Financial Performance of Private Hospitals during the Covid-19 Pandemic*. *Proceedings of the 4th International Conference on Social Determinants of Health*, *1*(1), 111–117. https://doi.org/10.5220/0011662300003608